

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Konsep Laba**

Menurut IAI dalam Chariri & Ghozali (2003;213) laba atau *income* atau penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi berupa adanya pemasukan kas dan penurunan hutang yang berpengaruh pada ekuitas di satu periode akuntansi. Namun pada saat ini laba yang dianut pada struktur akuntansi adalah laba akuntansi dimana selisih dari pendapatan dan biaya sebagai tolak ukurnya. Oleh sebab itu, besar kecilnya *income* tidak didefinisikan tersendiri sama dengan asset ataupun *liability*.

Menurut Harahap (2012;297) pengukuran laba ini tak hanya untuk prestasi perusahaan saja tetapi juga sebagai informasi pembagian keuntungan, menentukan kebijakan dalam investasi, membayarkan pajak, pemberian zakat dan bonus serta pembagian hasil. Selain itu juga dipergunakan sebagai dasar peramalan laba pada periode mendatang dalam menilai kinerja perusahaan.

Menurut Belkaoui dalam Harahap (2012; 309) definisi tentang laba itu mengandung lima sifat berikut;

1. Laba akuntansi berdasarkan atas transaksi yang nyata terjadi,
2. Laba akuntansi didasarkan pada *prostatat* “periodik” laba itu, yang artinya sebuah prestasi yang didapat perusahaan.
3. Laba akuntansi berdasarkan prinsip revenue (pendapatan).

4. Laba akuntansi perlu perhitungan biaya yang dikeluarkan perusahaan secara historis.
5. Laba akuntansi berdasarkan prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya.

Perbandingan antara pendapatan dan biaya-biaya akan tergambar pada laporan laba rugi. Laporan laba rugi yakni penyajian laporan keuangan agar mengetahui perusahaan dalam keadaan untung atau rugi. Penyajian laporan tersebut menjadi salah satu alat ukur tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan. Salah satu parameter ukur untuk penilaian kinerja perusahaan adalah Pertumbuhan Laba.

#### **2.1.2. Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan Laba merupakan peningkatan keuntungan bersih periode ini dibanding periode sebelumnya. Menurut Sriyanti (2014) Pertumbuhan Laba yang cenderung bertumbuh menandakan perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden bayar di periode kedepannya sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

Menurut Gunawan & Wahyuni (2013) tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Oleh karena itu, ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu, Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh perubahan unsur-unsur dalam laporan keuangan. Pengaruh unsur

tersebut diantaranya perubahan penjualan, perubahan HPP, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan PPh dan lainnya.

Menurut Hanafi dan Halim (2005) dalam Sari, Desiyanti & Husna (2015) "Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan, dan perubahan laba sebelumnya."

### **2.1.3. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan perusahaan adalah sumber informasi penting untuk melihat informasi industry, kondisi perekonomian, pangsa pasar, kualitas manajemen dan lainnya (Hanafi & Halim, 2005). Menurut Hanafi (2014) laporan keuangan itu penting dikarenakan dapat memberikan informasi dalam mengambil sebuah keputusan penting. Informasi yang didapat dari laporan keuangan diharapkan akan mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi ukuran dan nilai perusahaan.

### **2.1.4. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan dilakukan atas dasar untuk memperkirakan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, prospek dimasa mendatang serta melihat risiko-risiko yang mungkin terjadi pada perusahaan mendatang. Menurut Hanafi (2014;35-36) menganalisis laporan keuangan itu harus memperhatikan hal terpenting yaitu;

1. Manajer keuangan wajib melihat perkembangan laporan keuangan pada rentang waktu lima tahun ke belakang.
2. Diperlukannya angka pembandingan.
3. Membaca dan menganalisis laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting.
4. Adanya informasi tambahan untuk mempertajam hasil analisis laporan keuangan.

#### **2.1.5. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisis rasio keuangan ini bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif di dalam laporan keuangan (Murhadi, 2013). Menurut Sriyanti (2014) *financial ratio* sangat penting gunanya dalam melakukan analisa terhadap laporan keuangan karena rasio keuangan dikelompokkan sesuai dengan tujuan analisisnya. Sehingga dapat mengetahui kondisi perusahaan dalam kondisi baik atau tidak.

Hal itu dapat bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Bagi pihak internal, bermanfaat sebagai proses perencanaan dan pengevaluasian serta melihat kinerja perusahaan di bidang keuangan. Sedangkan bagi pihak eksternal, bermanfaat untuk mengukur adanya kemungkinan resiko terjadi dikaitkan dengan jaminan pengembalian pokok sekaligus bunga pinjaman (Andriyani, 2015).

### 2.1.6. Klasifikasi Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perbandingan nilai yang dihasilkan dari laporan keuangan yang relevan antara satu pos dengan pos lainnya (Harahap, 2011). Rasio keuangan yakni suatu kajian yang dilihat dari perbandingan jumlah data yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan cara pengukuran yang dianggap cocok dan dapat digunakan.

Menurut Sabardi (1995;103-104) rasio keuangan yang umum digunakan secara pokok ada dua macam yakni rasio neraca dan rasio laba rugi. Menurut Hanafi (2014;36-37) ada 5 jenis rasio keuangan yang sering digunakan yakni;

1. Rasio likuiditas, seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek.
2. Rasio aktivitas, melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya.
3. Rasio utang/*leverage*, seberapa mampu perusahaan memenuhi total hutangnya.
4. Rasio profitabilitas/keuntungan, digunakan perusahaan untuk melihat seberapa besar keuntungan diperoleh oleh perusahaan.
5. Rasio pasar, untuk mengukur prestasi pasar relative pada pendapatan beserta nilai buku.

Penelitian ini memfokuskan pada beberapa rasio, yakni rasio yang dianggap oleh peneliti mempunyai pengaruh pada pertumbuhan laba

perusahaan. Rasio yang dipakai yakni rasio Likuiditas, rasio Aktivitas dan rasio Profitabilitas.

#### **2.1.7. Rasio Likuiditas**

Menurut Hardono, Candrasari, & Natalia (2013:104-105) Rasio Likuiditas melihat seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2014:130-131) terdapat 2 penilaian yaitu *likuid* dan *illikuid*. Rasio Likuiditas memiliki manfaat yang cukup banyak diantaranya bagi pihak pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri serta bagi pihak kreditor sebagai penyedia dana bagi perusahaan.

Menurut Murhadi (2013:57-58), Rasio Likuiditas ini terdapat 3 (tiga) rasio yang biasa digunakan yaitu;

1. *Current Ratio* (CR), menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.
2. *Quick Ratio* (QR), menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.
3. *Cash Ratio*, menunjukkan makin tinggi rasio kas maka makin likuid perusahaan untuk melunasi Likuiditas yang jatuh tempo.

Dalam penelitian ini Likuiditas diwakili *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2014:134), *Current Ratio* merupakan seberapa mampu perusahaan menutup hutang jangka pendeknya. Cara perhitungan Rasio Lancar dengan melihat selisih dari aktiva lancar dengan utang lancar.

Artinya seberapa besar aktiva lancar yang ada untuk menutupi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo.

Berikut perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*);

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Adapun rata-rata CR tahun 2016 sebesar 2.35 yang dihitung dari 23 Perusahaan *Retail*, nilai rata-rata CR sebesar 2.35 mengartikan bahwa setiap Rp 1,00 utang maka akan dijamin oleh Rp 2,35 aset lancar.

Menurut Gunawan & Wahyuni (2013) menyatakan Rasio Lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh kurang baik bagi perusahaan. Aktiva lancar (kas, piutang dan persediaan) pada umumnya kurang mendapat pengembalian maksimal dibanding dengan aktiva tetap.

#### **2.1.8. Rasio Aktivitas**

Menurut Kasmir (2014:172-173), dengan Rasio Aktivitas dapat melihat kinerja perusahaan untuk penggunaan aktiva yang dimilikinya. Penggunaan rasio ini untuk melihat keseimbangan antara penjualan dengan aset semisal persediaan, piutang dan aktiva sehingga manajemen dapat mengoptimalkan aktiva yang dimiliki.

Menurut Prihadi (2010:119-128), Rasio Aktivitas dapat dibagi menjadi beberapa rasio yaitu;

1. *Inventory Turn Over*, memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam memproduksi persediaan untuk menunjang penjualan.

2. *Receivable Turn Over* (RTO), memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya.
3. *Payable Turn Over* (PTO), memperlihatkan seberapa sering utang usaha dapat berputar.
4. *Working Capital Turn Over* (WCTO), menunjukkan ketersediaan modal kerja bersih dari total asset lancar perusahaan dalam rangka mendukung operasional perusahaan.
5. *Fixed Asset Turn Over* (FATO), menjelaskan berapa kali nilai asset berputar dilihat dari volume penjualan.
6. *Total Asset Turn Over*, menunjukkan perputaran total asset melalui volume penjualan.

Dalam penelitian ini, Rasio Aktivitas diwakili oleh *Inventory Turn Over* (ITO). Rasio Aktivitas ini menggambarkan seberapa efisiensi aset dan dana yang terdapat pada harta perusahaan (Hanafi, 2014;38). Menurut Hendra (2009:204) dalam Zanora (2013), tingginya *Inventory Turn Over* maka kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh laba. Itu karena biaya pemeliharaan dan perawatan akan ditekan agar perusahaan memperoleh keuntungan. Perhitungan Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) sebagai berikut;

$$ITO = \frac{\text{Cost of good sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Adapun rata-rata ITO tahun 2016 sebesar 3.45 yang dihitung dari 23 Perusahaan *Retail*, nilai rata-rata ITO sebesar 3.45 mengartikan bahwa dalam satu tahun, persediaan berputar 3.45 kali atau apabila dibulatkan



menjadi 4 kali. Apabila rasio diperoleh tinggi, maka menjelaskan bahwa telah efisien kinerja manajemen perusahaan. Namun bila terjadi hal sebaliknya mengartikan perusahaan banyak menumpuk barang persediaan terlalu lama.

#### **2.1.9. Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014:197), Rasio Profitabilitas menunjukkan seberapa mampu perusahaan memperoleh untung. Itu artinya manajemen perusahaan akan menerapkan kinerja efisien agar memperoleh *income* dari penjualan dan investasi. Selain itu, untuk melihat perkembangan perusahaan sekaligus mencari sebab perubahan yang terjadi.

Menurut Hanafi (2014:42), ada tiga Rasio Profitabilitas yang umum digunakan yaitu;

1. *Profit Margin* melihat seberapa mampu perusahaan memperoleh *income* dari penjualan.
2. *Return On Asset* (ROA), menunjukkan seberapa bisa perusahaan mendapatkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Nilai yang tinggi berarti efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan aset.
3. *Return On Equity* (ROE), menunjukkan kemampuan memperoleh *net income* berdasarkan modal tertentu. Angka yang tinggi berarti tingkat keuntungan yang dihasilkan tinggi.

Dalam penelitian ini, Rasio Profitabilitas diwakili oleh *Return On Asset*. Analisis ROA (*Return On Asset*) berarti seberapa mampu

perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan *total assets* perusahaan dikurangi biaya-biaya yang digunakan dalam operasional (Hanafi dan Halim, 2016:157). Angka yang tinggi menggambarkan sudah efisiensi dan efektivitasnya dalam pengelolaan asset, yang artinya akan semakin baik setiap periodenya (Hanafi, 2014:42).

Perhitungan *Return On Asset* dapat dilakukan sebagai berikut;

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Adapun rata-rata ROA tahun 2016 sebesar 0.09 yang dihitung dari 23 Perusahaan *Retail*, nilai rata-rata ROA sebesar 0.09 mengartikan bahwa setiap Rp 1,00 aset akan mampu memberikan keuntungan bersih (laba neto) sebesar Rp 0,09.

Dari rasio ini, menunjukkan bahwa tingginya nilai ROA akan semakin baik, karena akan mencerminkan return yang dihasilkan atas setiap dana yang ditanamkan.

## **2.2. Hasil Penelitian Terdahulu**

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor (variabel) yang berpengaruh pada Pertumbuhan Laba. Hasil-hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut;

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti /Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Siswati Suci Aprilliyani (2011)	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Trade Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p><b>Dependen:</b> Pertumbuhan Laba</p> <p><b>Independen:</b> <i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Inventory Turn Over (ITO)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>ROA secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</li> <li>ROE secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</li> <li>NPM secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</li> <li>ITO secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</li> </ol>
2	Verty Zanora (2013)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)	<p><b>Dependen:</b> Pertumbuhan Laba</p> <p><b>Independen:</b> <i>Working Capital to Total Asset (WCTA), Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turn Over (ITO)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>WTCA secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</li> <li>DER secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</li> <li>ITO secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</li> </ol>
3	Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di	<p><b>Dependen:</b> Pertumbuhan Laba</p> <p><b>Independen:</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>TATO secara individu berpengaruh + signifikan terhadap Pertumbuhan Laba</li> <li>FATO secara individu berpengaruh</li> </ol>

	(2013)	Indonesia	<i>Total Asset Turn Over (TATO), Fixed Asset Turn Over (FATO), Inventory Turn Over (ITO), Current Asset Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<p>+ signifikan terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>3. ITO secara individu berpengaruh + signifikan terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>4. CR secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>5. DAR secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>6. DER secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</p>
4	Ima Andriyani (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p><b>Dependen:</b></p> <p>Pertumbuhan Laba</p> <p><b>Independen:</b></p> <p><i>Current Asset Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turn Over (TATO), Return On Asset (ROA)</i></p>	<p>1. CR secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>2. DAR secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>3. TATO secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>4. ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba</p>
5	Septian Adi Wibisono dan	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba	<p><b>Dependen:</b></p> <p>Pertumbuhan Laba</p>	<p>1. CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba</p>

	Triyono wati (2016)	Pada Perusahaan Otomotif di BEI	<p><b>Independen:</b></p> <p><i>Current Ratio</i> (CR), <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), <i>Inventory Turn Over</i> (ITO), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. QR tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</li> <li>3. DER berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba</li> <li>4. DAR berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba</li> <li>5. TATO berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba</li> <li>6. ITO berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba</li> <li>7. NPM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba</li> <li>8. GPM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba</li> </ol>
6	Rice Agustina (2016)	Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufakturing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p><b>Dependen:</b></p> <p>Pertumbuhan Laba</p> <p><b>Independen:</b></p> <p><i>Current Ratio</i> (CR), <i>Inventory Turn Over</i> (ITO), <i>Leverage</i> (LEV), <i>Earning Power</i> (EP), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Sales</i>, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. CR secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</li> <li>2. ITO secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</li> <li>3. LEV secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</li> <li>4. EP secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</li> <li>5. NPM secara individu</li> </ol>

			<p><b>Variabel Moderat:</b></p> <p>Ukuran Perusahaan</p>	<p>tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>6. <i>Sales</i> secara individu berpengaruh + signifikan terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>7. Pertumbuhan Ekonomi secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>8. Tingkat Inflasi secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>9. Ukuran Perusahaan bukan variabel moderating yang memperkuat/memperlemah hubungan rasio keuangan</p>
7	Ageng Setiaji (2017)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016	<p><b>Dependen:</b></p> <p>Pertumbuhan Laba</p> <p><b>Independen:</b></p> <p><i>Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Asset Ratio (DAR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)</i></p>	<p>1. CR secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>2. TATO secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>3. DAR secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>4. ROA secara individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>5. ROE secara individu berpengaruh +</p>

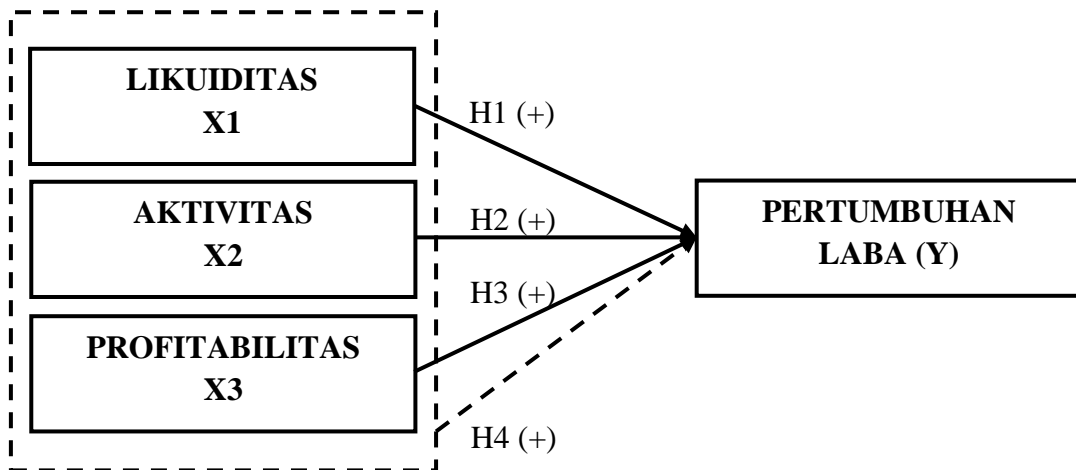
				signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
--	--	--	--	---

Sumber : Penelitian Terdahulu (Aprilliyani, 2011), (Agustina, 2016), (Wibisono & Triyonowati, 2016), (Andriyani, 2015), (Gunawan & Wahyuni, 2013), (Setiaji, 2017) dan (Zanora, 2013)

### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran merupakan kerangka yang memuat teori dasar mengenai variabel independen yang berpengaruh pada Pertumbuhan Laba. Berdasarkan pemikiran tersebut, analisis pengujian variabel-variabel dan kemudian dilakukan uji hipotesis dengan tujuan mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependennya. Secara sistematis kerangka pemikiran tersebut digambarkan pada gambar 2.1 berikut ini;

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



### 2.4. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil yang masih diambang atas masalah penelitian yang secara rasional di dedukasi dari teori. Hal ini bertujuan

agar hasil teoritis yang ada pada pernyataan hipotesis yang didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan mengolah data tersebut sedemikian rupa pada proses pengujian data. Benar atau tidaknya hasil tersebut untuk mendukung peneliti dalam menolak  $H_0$  (mendukung  $H_A$ ) atau tidak dapat menolak  $H_0$  (menolak  $H_A$ ) menggunakan teori *probability* (Indriantoro & Supomo, 2002:191-192).

#### **2.4.1. Hubungan Rasio Likuiditas dengan Pertumbuhan Laba**

Menurut Hardono, Candrasari, & Natalia (2013:104-105) Rasio Likuiditas melihat seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Artinya standar Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui adanya aset lancar untuk menunjang operasional, dimana aset lancar harus lebih besar dari hutang lancar. Dalam penelitian ini Rasio Likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR).

Tingginya nilai Rasio Lancar akan semakin baik bagi pemberi pinjaman. Dengan tingginya *Current Ratio* ini dianggap bahwa perusahaan dalam menutup hutang jangka pendeknya akan mampu menjamin ketersediaan modal kerja dalam proses operasional aktivitas perusahaan, karena dengan melunasi hutang jangka pendek tepat waktu maka kreditor maupun supplier akan turut memberikan dana untuk operasional perusahaan sehingga akan mampu meningkatkan aktivitas perusahaan dalam penjualan. Sehingga dari penjualan yang meningkat akan mendapatkan keuntungan yang dapat terus meningkat setiap periodenya.



Oleh sebab itu, tingginya angka ini akan memperlihatkan tingginya keuntungan yang didapat dan sebaliknya.

Hal ini relevan dengan Wibisono & Triyonowati (2016) menunjukkan bahwa rasio *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Pertumbuhan Laba. Sehingga hipotesis yang dapat disusun adalah:

**H1 : Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap  
Pertumbuhan Laba**

#### **2.4.2. Hubungan Rasio Aktivitas dengan Pertumbuhan Laba**

Menurut Kasmir (2014:172-173), Rasio Aktivitas melihat seberapa mampu perusahaan menggunakan aktiva secara efisien. Menurut Andriyani (2015), rasio ini dapat menggambarkan perusahaan dalam memperoleh pendapatan melalui efisiensi asset yang dipakai. Semakin tinggi nilai ini artinya penggunaan keseluruhan aktiva telah efisien sehingga menghasilkan laba. Informasi ini penting bagi pihak kreditur dan *owner* serta manajemen perusahaan dalam menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini Rasio Aktivitas diwakili oleh *Inventory Turn Over*.

Menurut Hanafi (2014:38) menyatakan bahwa Rasio Aktivitas menggambarkan tingkat efisien dari perusahaan dalam penggunaan asetnya. Apabila dinilai kurang efisien maka perusahaan semestinya menggunakan asetnya untuk investasi yang jauh lebih produktif sehingga dapat memperoleh keuntungan yang sesuai harapan perusahaan.

Dengan tingginya nilai perputaran persediaan suatu perusahaan, maka bagus bagi perusahaan dalam memperoleh kas atau pendapatan dari hasil penjualan. Sehingga keuntungan yang telah didapat mampu digunakan kembali untuk membiayai dan meningkatkan operasional perusahaan dalam menghasilkan persediaan untuk dijual dan mendapat tingkat keuntungan yang tinggi. Oleh sebab itu, tingginya nilai *Inventory Turn Over* maka dapat meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan dan sebaliknya.

Hal ini relevan dengan penelitian Gunawan & Wahyuni (2013) serta Novatiani & Muthya (2013) menunjukkan bahwa ITO secara individu berpengaruh + signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga hipotesis yang dapat disusun adalah;

**H2 : Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap  
Pertumbuhan Laba**

#### **2.4.3. Hubungan Rasio Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba**

Menurut Andriyani (2015), Rasio Profitabilitas menjelaskan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan *income* selama satu periode tertentu. Selain itu untuk menggambarkan tingkat pemanfaatan aset dan kemampuan laba yang bisa diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini Rasio Profitabilitas diwakili oleh ROA.

Analisis *Return On Asset* melihat seberapa besar perusahaan mampu memperoleh *income* dengan menggunakan total asset yang telah disesuaikan dengan biaya-biaya. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil

dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari factor-faktor lingkungan (Hanafi dan Halim, 2016:157).

Tingginya *Return On Asset* maka tinggi pula tingkat keuntungan bersih yang didapat oleh perusahaan setiap periodenya. Mengapa demikian, bila laba yang dihasilkan tinggi maka asset yang dipergunakan dalam operasional perusahaan telah efisien dan efektif, karena dapat membantu tingkat operasional perusahaan dalam penjualan sehingga mampu memperoleh *income* di setiap periodenya. Dengan tingkat laba seperti itu akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan dan mempertahankan perusahaan dimasa mendatang. Artinya tingginya rasio ini maka akan mampu meningkatkan laba yang diterima oleh perusahaan.

Hal ini relevan dengan penelitian Andriyani (2015) menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga hipotesis yang disusun adalah:

**H3 : Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap  
Pertumbuhan Laba**

#### **2.4.4. Hubungan Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba**

Rasio Likuiditas melihat seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Rasio ini untuk menjelaskan seberapa besar aset lancar untuk melunasi hutang, sehingga hal ini menjamin ketersediaan modal kerja dalam proses operasional aktivitas perusahaan, karena dengan memenuhi hutang jangka pendek tepat waktu

maka kreditor maupun supplier akan turut memberikan dana sehingga akan mampu meningkatkan aktivitas perusahaan dalam penjualan.

Rasio Aktivitas menggambarkan seberapa mampu kinerja perusahaan mengelola aktiva secara efisien. Rasio ini menunjukkan semakin tinggi aktivitas persediaan maka memperlihatkan efektifitas manajemen dalam mengatasi persediaan. Dengan tingginya nilai perputaran persediaan suatu perusahaan, maka semakin cepat perusahaan memperoleh kas atau pendapatan dari hasil penjualan. Sehingga keuntungan yang telah didapat mampu digunakan kembali untuk membiayai dan meningkatkan operasional perusahaan dalam menghasilkan persediaan untuk dijual dan mendapat tingkat keuntungan yang tinggi.

Rasio Profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektifitas manajemen suatu perusahaan dengan melihat laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Bila laba yang dihasilkan tinggi maka asset yang dipergunakan dalam operasional perusahaan telah efisien dan efektif, karena dapat membantu tingkat operasional perusahaan dalam penjualan sehingga mampu memperoleh keuntungan di setiap periodenya akan semakin meningkatkan Pertumbuhan Laba, karena penambahan modal kerja dapat menghasilkan laba

Hal ini relevan dengan penelitian Andriyani (2015) yang menyatakan bahwa Rasio Keuangan (Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap

Pertumbuhan Laba. Sehingga hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut;

**H4 : Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba**